

**REPRODUKSI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM ORGANISASI
NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh:

Saipul Hamdi

**UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2011**

**REPRODUKSI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM ORGANISASI
NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh:

Saipul Hamdi

**UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2011**

**REPRODUKSI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM ORGANISASI
NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**

**Disertasi untuk memperoleh
derajat Doktor dalam Studi Agama dan Lintas Budaya
pada Universitas Gadjah Mada**

**Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Sekolah Pascasarjana
Universitas Gadjah Mada
Pada tanggal:**

Oleh

Saipul Hamdi

**Lahir
Di Selong, Nusa Tenggara Barat**

**REPRODUKSI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM ORGANISASI
NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh:

Saipul Hamdi
06/09-I/1893/PS

**Disertasi ini telah disetujui oleh tim promotor
pada tanggal 20 Januari 2011**

Prof. Dr. Irwan Abdullah
Promotor



Prof. Dr. Machasin
Ko-promotor



Dr. Partini, SU
Ko-promotor



**REPRODUKSI KONFLIK DAN KEKUASAAN DALAM ORGANISASI
NAHDLATUL WATHAN (NW) DI LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh:

Saipul Hamdi

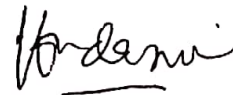
06/09-I/1893/PS

**Revisi atas saran dan masukan dari ujian Disertasi
tanggal 18 Desember 2010 telah disetujui oleh tim penguji
pada tanggal 20 Januari 2011**

1. Prof. Dr. Djoko Suryo, MA



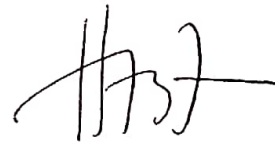
2. Dr. Wening Udasmoro, DEA



3. Dr. Zuli Qodir



4. Prof. Dr. Heru Nugroho



5. Prof. Dr. Thomas Santosa



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2011
Yang Menyatakan



Saipul Hamdi

PRAKATA

Disertasi ini berjudul “Reproduksi Konflik dan Kekuasaan dalam Organisasi Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, merupakan sebuah kajian studi kasus yang membahas konflik komunal di dalam organisasi NW tahun 1998-2009. Meneliti konflik NW bukanlah sesuatu yang mudah karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi selama di lapangan. Tidak semua informan mau diwawancarai karena perasaan takut dan trauma atas peristiwa konflik ini. Bahkan sebagian informan meminta saya untuk tidak melanjutkan penelitian karena dinilai terlalu berat dan tidak akan sukses. Yang lebih ekstrim sebagian informan mengatakan, kasus konflik NW sudah ditutup dan tidak boleh dibahas lagi. Saya juga sempat dicurigai sebagai pihak mata-mata dari salah satu kubu.

Tantangan di atas tidak membuat semangat saya lemah dan saya tetap melanjutkan penelitian hingga selesai. Selain proses penelitian yang cukup berat, proses penulisan Disertasi juga tidak gampang. Banyak kendala-kendala yang saya hadapi ketika menulis baik secara internal maupun eksternal. Peran tim promotor, tim penguji, teman dan kolega memiliki kontribusi besar atas terselesaikannya penulisan Disertasi ini. Begitu juga bantuan dana dari sponsor juga memiliki andil yang tidak kalah besarnya. Apapun hasil penelitian ini tentu tidak akan sempurna, oleh karena itu, pintu kritik, saran, dan masukan selalu terbuka untuk pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Sebagai rasa syukur saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya atas kesuksesan Disertasi ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada tim promotor yaitu Prof. Dr. Irwan Abdullah, Prof. Dr. Machasin, dan Dr. Partini, SU. Tanpa bantuan dan dukungan mereka Disertasi ini tidak akan pernah terwujud. Ide-ide, pemikiran dan perspektif mereka yang kritis telah banyak mewarnai tulisan ini. Mereka juga telah banyak menginspirasi dan mengasah sensitifitas saya sebagai peneliti. Meskipun penulis sempat menghilang selama berbulan-bulan dan tidak memberi kabar, tetapi semangat dan kesabaran tim promotor tidak pernah pudar selama

memberikan bimbingan dan arahan. Kedua, saya juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yaitu Prof. Dr. Djoko Suryo, Dr. Wening Udasmoro, Dr. Zuly Qodir, Prof. Dr. Heru Nugroho, dan Prof. Dr. Thomas Santoso. Masukan, saran dan kritikan mereka mengenai metodologi, penggunaan teori dan cara menganalisa dan menafsirkan data sangat membantu penyempurnaan tulisan Disertasi ini.

Ketiga, terima kasih juga diucapkan kepada Rektor UGM, Direktur Pascasarjana UGM dan Direktur Agama dan Lintas Budaya (CRCS) yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di kampus ini. Saya merasa sangat beruntung memperoleh kesempatan belajar di salah satu kampus terbaik di Indonesia ini dan disinilah saya mengalami pencerahan dan kemajuan intelektual yang sangat signifikan. Keempat, saya juga berterima kasih kepada dosen dari luar negeri yang telah meluangkan waktunya untuk sharing dan diskusi mengenai topik Disertasi ini ketika penulis menjadi *visiting fellows* di kampus masing-masing, yaitu Dr. Bianca J. Smith (Universiti Brunei Darussalam), Prof. Michael Feener (Asia Research Institute, NUS), Dr. Julian Millie, Prof. Dr. Susan Blackburn dan Prof. Stuart Robson (Monash University), dan Edil Baddiri (Ateneo De Manila University).

Kelima, saya mengucapkan terima kasih kepada sponsor yang telah memberikan bantuan dana selama studi S3 dan selama penelitian di lapangan yaitu SYLFF, Japan Foundation, Departemen Agama, Dikti, Danamandiri, Ali Dahlan Center, PT. Newmont Nusa Tenggara dan Pemda NTB dan Pemda Lombok Timur. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada pengurus organisasi dan jama'ah NW di Lombok yang telah memberikan kepercayaan kepada saya melakukan penelitian dan menyediakan waktunya untuk diwawancarai. Terima kasih juga kepada Universitas NW Mataram, STKIP Hamzanwadi dan IAIH Hamzanwadi Pancor, dan STMIK Anjani yang memberikan ruang diskusi dan mengajar selama penelitian dan memberi rekomendasi untuk kesuksesan studi ini. Terima kasih juga kepada Pemda yang telah memberi izin penelitian. Semoga Disertasi ini dapat memperkaya khazanah keilmuan studi agama dan lintas budaya, konflik dan studi ke-NW-an.

PENGAKUAN

Saya mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Dr. Biaca J. Smith yang telah meluangkan waktunya untuk membantu membimbing penulis melakukan penelitian di lapangan. Kehadirannya sebagai peneliti *outsider* telah banyak menggugah pikiran, ide dan sensitifitas penulis melihat keunikan *inside* tradisi dan budaya NW khususnya dan budaya Sasak pada umumnya. Diskusi sehari-hari denganya juga banyak mempengaruhi pemikiran saya sebagai *researcher* dan *social scientist*. Tanpamu disertasi ini tidak akan pernah terwujud...

Begitu juga saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya yakni H. Ansori dan Hj. Zahiyyah yang tidak pernah berhenti memberikan support dan motivasi untuk terus menyelesaikan studi S3 ini. Khususnya buat ibunda yang *workaholic*, hanya tidur bebrapa jam setiap hari, setiap pagi jam empat sudah bersiap-siap ke pasar menjual cabe, dan sepanjang hari mencari barang ke kampung-kampung, adalah *life model* yang selalu saya contoh. Saya juga ucapkan thanks for my sisters; Syahida, Fatonah, Rizka Aini and my brother Suja'an, dan keponakan saya; Zidan Rizkona dan L. Rasyid Al-Fatoni, kehadiran kalian telah memperlancar semuanya...

Terima kasih juga saya ucapkan untuk kakek satu-satunya yang masih hidup H. Ramli yang selalu bersemangat untuk berdiskusi tentang kearifan lokal, sejarah Lombok, dan pengalaman hidupnya yang sulit pada masa penjajahan kerajaan Bali, kolonial Belanda dan Jepang di Lombok, telah banyak membantu penulis dalam memahami struktur dan kultur konflik masyarakat Sasak. *The last but not least* terima kasih juga untuk almarhum Papuk Arab dan Papuk Miss yang telah merawat saya pada waktu kecil...

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Pernyataan	iv
Prakata	v
Pengakuan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Peta Lokasi Penelitian.....	xi
Intisari	xii
Abstract	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Tinjauan Pustaka	17
F. Landasan Teori	33
G. Metode Penelitian.....	55
BAB II. KELURAHAN PANCOR: SEBUAH KOMUNITAS MUSLIM DI LOMBOK TIMUR	
A. Letak Kelurahan Pancor.....	65
B. Sejarah Lahir dan Perkembangan Kelurahan Pancor.....	72
C. Ekonomi Masyarakat Pancor	79
D. Kelembagaan Sosial di Pancor.....	89
E. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Pancor	96
BAB III. NAHDLATUL WATHAN DI LOMBOK	
A. Selayang Pandang Organisasi NW	102
B. Pendiri dan Keluarga Pendiri NW	111
C. NW Pada Masa dan Pasca Maulana Syaikh	121
D. Keterlibatan Ekonomi dan Politik NW	138
E. NW Ke Depan.....	152
BAB IV. STRUKTUR DAN KULTUR KONFLIK: AKAR, AKTOR DAN AKIBAT KONFLIK NW	
A. Rekontestasi dan Reproduksi Kekuasaan dalam Konflik NW ..	155
B. Fase-fase Konflik NW	167
1. Fase Awal (1996): Pernikahan Sakti dengan Hidayati	169
2. Fase Kedua (1997): Pemecatan Syubli dan Surat Kuasa.....	175
3. Fase Ketiga (1997): Wafatnya Maulana Syaikh dan Wirasentane	179

4. Fase Keempat (1998): Muktamar NW di Praya	183
5. Fase Kelima (1998): Hijrah dari Pancor ke Kalijaga.....	190
6. Fase Keenam (1999): Muktamar NW Reformasi	195
C. Akar Konflik NW	201
D. Aktor Konflik NW	208
E. Akibat-akibat Konflik NW	213
BAB V. WACANA DAN PRAKTIK KONFLIK NW	
A. Wacana Lokal Masyarakat Sasak tentang Konflik NW	218
B. Dari Wacana ke Praktik Konflik.....	237
1. Kerusakan di Kota Pancor (1998).....	242
2. Kerusakan di Dusun Gotong Royong (2000).....	251
3. Kerusakan di Desa Kesik (2000)	255
4. Kerusakan di Paok Lombok Jilid I (2000).....	259
5. Kerusakan di Desa Kelayu (2000)	267
6. Kerusakan di Desa Wanasaba (2002)	272
7. Kerusakan di Paok Lombok Jilid II (2002).....	276
C. Respon Para Pihak Terhadap Konflik NW	285
D. Aktor dan Kepentingan dalam Konflik NW	300
BAB VI. KEKERABATAN DAN KONTESTASI KEPEMIMPINAN	
A. <i>Ummi</i> : Negosiasi Politik Gender dan Kekkerabatan	306
B. <i>Tuan Guru Bajang</i> : Kontestasi Kharisma dan Otoritas Kepemimpinan.....	315
C. <i>Tuan Guru</i> dalam Konflik NW: Gugatan Otoritas	324
D. Demokrasi Setengah Hati dalam Rekrutmen Kepemimpinan NW	336
BAB VII. KEGAGALAN REKONSILIASI DAN PERAN AGAMA DALAM KONFLIK NW	
A. Upaya Rekonsiliasi yang Selalu Gagal	341
B. Peran Agama: Sebagai Pemicu atau Rekonsiliasi.....	346
C. Rekonsiliasi Tak Kunjung Usai : Negosiasi Kepentingan.....	352
D. Peluang Resolusi Jangka Panjang atas Konflik NW	357
BAB VIII. KESIMPULAN	364
DAFTAR PUSTAKA	380
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	389

DAFTAR TABEL

1. Penduduk NTB 2008 menurut kabupaten atau kota dan jenis kelamin	66
2. Perkembangan laju pertumbuhan penduduk Lotim sejak 1961	69
3. Jumlah TKI 2006 yang diberangkatkan menurut negara tujuan	70
4. Jumlah penduduk kelurahan Pancor berdasarkan jenis kelamin	79
5. Jenis pekerjaan penduduk Pancor berdasarkan lingkungan	84
6. Prasarana ekonomi masyarakat Pancor menurut lingkungan	88
7. Jumlah agama dan pengikutnya berdasarkan kecamatan di Lotim	97
8. Perolehan suara sah partai politik peserta Pemilu 2004 di Lotim	148

PETA LOKASI PENELITIAN



INTISARI

Penelitian ini menguji bagaimana proses dan mekanisme konflik komunal di dalam organisasi NW. Konflik NW 1998-2009 yang berawal dari konflik keluarga, kerabat dan para elit dalam perebutan kekuasaan telah berubah menjadi konflik sosial melibatkan kelompok grass root. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mereka memproduksi dan mereproduksi konflik dan kekuasaan di dalam organisasi NW. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memahami peta konflik, aktor dan akar masalah konflik NW. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pemahaman dan penafsiran masyarakat lokal tentang konflik NW dalam masyarakat Sasak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami proses reproduksi konflik NW, dan kegagalan rekonsiliasi di kalangan elit-elit NW, serta peran agama di dalam konflik tersebut. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun 2008 di beberapa desa di Lombok Timur yang menjadi tempat peristiwa konflik NW. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif di dalam proses pengambilan dan analisa data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *partisipant-observation*, *in-depth interview*, fokus dikusi kelompok (FGD) dan dokumentasi. Saya tinggal bersama masyarakat dan mengikuti semua kegiatan mereka sehari-hari seperti kegiatan keagamaan, adat, organisasi, pendidikan dan politik khususnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa peta konflik NW dapat dilihat dari aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Aktor konflik NW terdiri dari keluarga dan kerabat Maulana Syaikh, kaum intelektual, tuan guru dan *grass root*. Keempat kelompok ini terbagi ke dalam dua kubu, kubu Rahun (R1) dan Raihanun (R2). Akar konflik NW berasal dari internal dan eksternal. Dari internal yakni perbedaan penafsiran teks agama tentang kepemimpinan perempuan, poligami, kekuasaan, ekonomi, gengsi dan legitimasi. Relasi NW dengan dunia luar termasuk bidang politik praktis dan pemerintahan merupakan akar konflik dari sumber eksternal. Pemahaman masyarakat lokal tentang konflik NW sangat beragam, sebagian melihat konflik NW sebagai bentuk pengembangan organisasi, sharing kekuasaan, takdir Tuhan dan sebagai media pembuktian siapa yang benar dan yang salah. Konflik NW tidak hanya terjadi pada satu tempat, tetapi mengalami reproduksi ke komunitas-komunitas NW. Konflik direproduksi melalui produksi wacana dengan dukungan mekanisme media agama pengajian. Pasca Mukhtar Praya 1998, perang wacana di dalam pengajian mengalami transformasi ke dalam praktik konflik dan kekerasan antara jamaah NW. Pola konflik dan kekerasan yang terjadi di komunitas NW hampir sama yaitu terjadi pada waktu pengajian. Kedua kubu saling serang ketika salah satu kubu mengadakan pengajian dan kubu yang lain berusaha menggagalkannya. Mereka memperebutkan lahan pengajian di masyarakat NW. Upaya rekonsiliasi NW selalu gagal terutama di tingkat elit. Meskipun konflik NW bukan konflik agama, tetapi agama memainkan peran penting. Simbol agama seringkali dimanipulasi dan dieksploitasi sebagai alat legitimasi konflik untuk tujuan kekuasaan. Agama gagal berperan sebagai faktor rekonsiliasi, tetapi lebih sebagai pemicu konflik.

Keyword: *NW, agama, pengajian, konflik, kekuasaan dan reproduksi.*

ABSTRACT

This research examines the process and the mechanism of communal conflict in NW organization. The conflict of NW in 1998-2009 begun from contesting power among Maulana Syaikh's family, kinship and elites of NW, that have changed into social conflict involving the people from grass root. This research explores how they produced and reproduced conflict and power within NW organization. In particular, this research aims to understand the map of conflict, the actors and the root of its problem. It also to understand the way local people understand and interpret the conflict in Sasak society and the way they reproduce conflict in this organization. It also aims to understand the failure of elites to achieve reconciliation, and the function of religion in this conflict. This research has been conducted for one year in 2008 in several villages in East Lombok, where the conflict occurred. This research applied an ethnographic method by using a qualitative approach in gathering and analyzing data. In order to collect the data this research applies some techniques such as participant-observation, in-depth interview, focus group discussion (FGD) and documentation. I lived together with people in the society and participated daily to their all activities such as religious, tradition, organization, education, politics etc.

Research findings show that the map of NW conflict could be understood by identifying who are the actors involving in this conflict. The actors consist of four groups that are Maulana Syaikh's family and kinship, intellectual, *tuan guru* and grass root. These groups divided into two groups, Rauhun (RI) and Raihanun (R2) group. The roots of conflict come from internal and external sources. Internally, there are different interpretation of the texts among NW's elites in term of woman status for leadership position, polygamy, power, economy, legitimacy and arrogant. The relation between NW and outside world including the field of politics and government become external source of conflict root. The people in local Sasak community have various understandings and interpretations of the conflict. Some of them view this conflict as a media for progression and development of NW and also for sharing of power. The others view this conflict as a media to show which group is right and wrong and as destiny of NW in order to find the true identity. The conflict did not occur in one place, but it has been reproduced in the communities of NW people. The elites of NW reproduced the conflict through production of discourse that was supported by mechanism of religious media *pengajian*. After Praya Congress in 1998, the war of discourse in *pengajian* has been transformed into conflict and violence practices. The patterns of conflict and violence in NW community are the same, in which it happened in *pengajian*. Both groups attacked each other when one group want to conduct *pengajian*, and another group try to neglect it. They contested to dominate *pengajian* area in NW community. While the efforts for the reconciliation always fail especially in the elite level. Even this conflict is not a religious; however religion plays an important role in it. Religious symbol has been manipulated and exploited as a tool to legitimate the conflict in order to achieve power. Religion has failed to show its role as reconciliation factor, but more as motivated conflict.

Keyword: *NW, religion, pengajian, conflict, power and reproduction.*